

Pengenalan Dasar-Dasar Bahasa Inggris *For Young Learners* Di Kelurahan Jawi-Jawi Kecamatan Bulukumpa

¹Adzra Atifah Azhar, ²Danial, ³Harmilawati, ⁴Nurul Islamiah, ⁵Hasmia
^{1,2,3,4,5}Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
e-mail: adzraatifahazhar31@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstract

This community service program aims to introduce the basics of English for young learners at the Jawi-Jawi Village TK/TPA. The teaching method applied in this program is the fun learning method where the teacher creates a pleasant learning atmosphere. The results of this program can improve students' understanding and knowledge of the basics of English for young learners. This is evidenced by the results of the comparison of pre-test and post-test students where the average pre-test of students is 36% and the average post-test student is 83% so that the increase in student understanding and knowledge is 47% of the 30 student numbers.

Keywords: *Introduction, Basics of English, Young learners.*

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan dasar-dasar bahasa Inggris pada pelajar pemula di TK/TPA Kelurahan Jawi-Jawi. Metode pengajaran yang diterapkan dalam program ini yaitu metode fun learning dimana pengajar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hasil dari program ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap dasar-dasar bahasa Inggris pada pelajar pemula. Hal ini dibuktikan dari hasil perbandingan pre-test dan post-test siswa dimana rata-rata pre-test siswa adalah 36% dan rata-rata post-test siswa adalah 83% sehingga peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswa adalah 47% dari 30 jumlah siswa.

Kata kunci: *Pengenalan, Dasar-dasar bahasa Inggris, Pelajar pemula.*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang sangat berguna di kemudian hari, mengingat saat ini kebutuhan akan bahasa asing sangat meningkat (Mustopa et al., 2019). Pengenalan bahasa Inggris sejak dini membantu perkembangan bahasa anak untuk lebih familiar dengan bahasa Inggris (Yunus, 2019). Anak yang lebih muda dari usia 11-12 tahun dengan keadaan yang menguntungkan memiliki kemungkinan besar untuk lebih fasih dalam memperoleh bahasa asing bahkan seperti penutur asli tanpa adanya aksen (Pertiwi et al., 2021). Dalam mempelajari bahasa Inggris, komponen yang paling mendasar yang harus diajarkan adalah kosakata (Sugiharti, R. Endah & Riftina, 2018). Dimana kosakata dapat menentukan kemahiran seseorang dalam berbicara, mendengar, membaca, maupun menulis (Marnisa et al., 2018).

Mengajarkan anak-anak belajar bahasa Inggris sejak usia dini memang tidak mudah, bukan hanya bahasa Inggris saja akan tetapi hal-hal yang lainnya. Dalam mengajarkan bahasa Inggris pada anak-anak tentu mempunyai cara yang sangat berbeda jika dibandingkan dengan remaja atau dewasa. Perbedaan antara pengajaran bahasa Inggris untuk pelajar muda dan orang dewasa terletak pada kemajuan mental, linguistik, serta sosial pelajar yang sebagai hasilnya kita harus mengubah cara kita berpikir tentang bahasa yang kita ajarkan (Cameron, 2001). Pembelajaran untuk pelajar pemula memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran dewasa, diantara sifat itu adalah anak akan merespon terhadap makna walaupun mereka tidak mengerti semua kata secara keseluruhan. Serta anak-anak memiliki waktu konsentrasi yang terbatas (Siahaan et al., 2020). Pada anak-anak, pengajaran bahasa Inggris hanyalah sebatas pengenalan. Jadi, pada anak-anak hanya bisa diajarkan dasar-dasarnya saja dan mereka diajarkan

dengan cara bermain, akan tetapi bukan hanya sekedar bermain. Bermain di sini adalah bermain yang diarahkan (Erni Luthfiah 2015). Ada sembilan metode yang dapat digunakan untuk memperkenalkan bahasa Inggris, yaitu bercerita, berdiskusi, bernyanyi, bermain, jalan-jalan, mendemonstrasikan, pemberian tugas, proyek, dan pembiasaan (Hartono, 2014). Belajar sambil bermain dapat memudahkan anak dalam menangkap pembelajaran yang diberikan karena pembelajaran didesain sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan dan yang paling utama tidak membosankan (Layyinah, 2017).

Pelajaran bahasa Inggris saat ini merupakan mata pelajaran yang sudah tidak wajib lagi diajarkan di bangku Sekolah Dasar. Salah satu alasannya karena tidak tercantum dalam Kurikulum 2013. Oleh sebab itu anak-anak sekarang banyak yang tidak mengenal bahasa Inggris, padahal bahasa Inggris merupakan pelajaran yang sangat berguna dikemudian hari, mengingat saat ini kebutuhan akan bahasa asing sangat meningkat. Salah satunya adalah anak-anak di Kelurahan Jawi-Jawi yang tidak mendapatkan pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Maka dari itu, penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk mengenalkan dasar-dasar bahasa Inggris kepada pelajar pemula, dimana penulis melaksanakan pengajaran diluar lingkungan sekolah.

Kebanyakan anak-anak yang bersekolah dasar di Kelurahan Jawi-jawi hanya memiliki kegiatan ketika pulang sekolah yaitu dengan belajar mengaji di TK/TPA namun tidak dilaksanakan setiap hari melainkan hanya setiap hari senin, rabu dan jumat. Selebihnya, waktu luang mereka digunakan hanya dengan bermain. Maka dari itu, penulis merasa perlu mengisi waktu luang siswa sebagai pembelajar pertama dengan memperkenalkan bahasa Inggris dan mengajarkan dasar-dasar bahasa Inggris yang tidak mereka dapatkan di bangku Sekolah Dasar (SD). Program ini bertujuan untuk mengenalkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris utamanya pada pembelajar pertama, dimana hal ini juga dapat meningkatkan kesadaran siswa-siswi atas pentingnya bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengenalkan dasar-dasar bahasa Inggris dalam bentuk kosakata serta memberikan pengetahuan dan cara *spelling* dalam bahasa Inggris dengan benar. Sehingga pembelajar pertama memiliki pengetahuan tentang dasar dalam bahasa Inggris yang nantinya akan berguna dijenjang pendidikan selanjutnya serta dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris dalam keseharian khususnya pada murid TK/TPA Kelurahan Jawi-Jawi.

2. METODE

Program ini dilaksanakan untuk pelajar pertama tepatnya pada siswa di TK/TPA Kelurahan Jawi-Jawi. Pelaksanaan pengenalan dan pengajaran dilaksanakan di Masjid Alauddin Lingkungan Kampung Baru. Pengajaran dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu pada Sabtu dan Minggu. Total dilakukan 10 kali pertemuan dari tanggal 18 Februari 2022 hingga 15 Maret 2022. Saat program ini dimulai, penulis mencatat bahwa 30 siswa berpartisipasi secara aktif.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengenalan dasar-dasar bahasa Inggris *for young learners* pada siswa TK/TPA, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan *pre-test* diawal pertemuan untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai bahasa Inggris. *Pre-test* dilakukan secara verbal dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai bahasa Inggris. Setelah itu, dilakukan pengenalan dan pengajaran tentang dasar-dasar bahasa Inggris menggunakan salah satu metode pengajaran yaitu metode *fun learning* yakni pengajar menciptakan suasana hangat dan menyenangkan dalam pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Djamarah dalam (Layyinah, 2017) bahwa pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan dan yang paling utama tidak membosankan. Kemudian, setelah dilakukan pengenalan dan pengajaran dalam beberapa pertemuan, maka dari itu kembali dilakukan *post-test* untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa terkait materi dasar-dasar bahasa Inggris yang telah diajarkan. *Post-test* dilakukan dengan memberikan evaluasi berupa soal kepada siswa dengan penggunaan rentang skor 0-100 poin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi penyelesaian permasalahan dilakukan dengan memberikan pengenalan dan pengajaran mengenai dasar-dasar bahasa Inggris kepada pelajar pemula khususnya pada siswa TK/TPA. Dalam setiap pertemuan ditangani oleh satu pengajar yang menerapkan metode *fun learning* dalam mengajar. Pembelajaran yang menyenangkan itu dapat dibangun dengan berbagai cara diantaranya (1) Guru menyapa peserta didik dengan semangat dan ramah, (2) Menciptakan suasana lingkungan yang menarik, (3) Memotivasi peserta didik, dan (4) Menerapkan berbagai macam metode belajar yang variatif (Cibiru et al., 2021).

Setelah melakukan observasi awal dan sosialisasi mengenai pelaksanaan pengajaran dan pengenalan dasar-dasar Bahasa Inggris, penulis melaksanakan pembukaan. Untuk mengukur hasil yang akan dicapai pada program ini, maka dilakukan kegiatan *pre-test* dan *post-test* untuk melihat sejauh mana pemahaman dan perkembangan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukannya pengenalan dasar-dasar bahasa Inggris ini. Sebelum memulai pengajaran dipertemuan pertama, dilaksanakan *pre-test* terlebih dahulu dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa TK/TPA untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka tentang bahasa Inggris. Adapun hasil dari pelaksanaan *pre-test* yaitu sebanyak 36% dari 30 siswa yang dapat menjawab pertanyaan paling mendasar dalam bahasa Inggris seperti mengenai cara memperkenalkan nama, bahasa Inggris dari huruf, angka, warna, buah, hewan, anggota tubuh, dan transportasi. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa memiliki pengetahuan yang masih rendah mengenai bahasa Inggris.



Gambar 1 Pertemuan pertama dan proses pelaksanaan *pre-test*

Setelah melakukan *pre-test*, pengajar memberikan pengenalan materi pertama yaitu tentang *Introducing Your Self*. Dalam prosesnya para siswa-siswi TK/TPA sangat bersemangat dalam menerima materi dan memperkenalkan diri mereka satu persatu dengan menggunakan bahasa Inggris. Dipertemuan selanjutnya siswa diberikan pengenalan mengenai materi *Greetings*. Materi ini berhubungan dengan kosakata dan kalimat salam sapaan dan perpisahan yang umum diucapkan di percakapan sehari-hari. Setelah materi dipaparkan, siswa mempraktikkan setiap kosakata walaupun ada beberapa kosakata yang perlu dieja berulang kali dikarenakan siswa baru pertama kali menerima materi berbahasa Inggris.

Selanjutnya pengenalan dan pemberian materi rutin dilakukan tiap hari Sabtu dan Minggu dengan materi yang berbeda-beda mulai dari *Alphabet, Number, Colour, Fruits, Animal, Part of Body, dan Transportation*. Dikarenakan pengajar menyadari bahwa memberi pengajaran pada pembelajar pertama (*young learners*) yang dimana mereka tidak dapat langsung menerima terlalu banyak kosakata baru ditiap pertemuannya maka dari itu penulis melakukan pengajaran dengan metode yang menyenangkan. Dimana disetiap pertemuan diselipkan lagu mengenai materi, pendemostrasian materi. serta pengajar menyediakan media pelajaran berupa gambar, video maupun rekaman suara mengenai materi pembelajaran. Selain itu, untuk lebih membangun suasana menyenangkan dalam mengajar, pengajar melakukan *ice breaking*.

Gambar 2 dan 3 Pemberian *Ice Breaking*

Disetiap pertemuan, siswa diizinkan dengan bebas bertanya mengenai hal yang mereka kurang pahami dan pengajar berusaha semaksimal mungkin menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak-anak. Pengajar juga membantu siswa dalam hal pengucapan kosakata yang benar.



Gambar 4 Pembeneran Pengucapan Kosakata

Setelah memberikan kurang lebih sembilan jenis materi, maka dipertemuan terakhir dilaksanakan penutupan pengajaran dasar bahasa Inggris sekaligus pelaksanaan *post-test*. *Post-test* dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa terkait materi dasar-dasar bahasa Inggris. Pertanyaan yang diajukan berupa : a) Bagaimana cara memperkenalkan diri menggunakan bahasa Inggris (15 poin), b) Sebutkan huruf dan angka 1-10 dalam bahasa Inggris (20 poin), c) Sebutkan minimal 5 warna, buah dan hewan dalam bahasa Inggris (30 poin), d) Sebutkan 10 anggota tubuh dalam bahasa Inggris (20 poin), e) Sebutkan 5 transportasi dalam bahasa Inggris (15 poin). Hasil dari *post-test* menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap dasar-dasar bahasa Inggris meningkat dibandingkan dari hasil *pre-test*. Hal ini dilihat dari sebanyak 83% dari 30 siswa memperoleh skor diatas 85 poin yang dimana artinya siswa memahami materi yang diberikan dan dapat menjawab keseluruhan pertanyaan dengan baik.

Gambar 5 Pertemuan terakhir dan pelaksanaan *post-test*

Faktor pendukung keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- a. Adanya minat dan keinginan yang tinggi dari siswa untuk belajar bahasa Inggris.
- b. Adanya dukungan yang baik dari pembina TK/TPA serta keluarga siswa.

Beberapa faktor yang menghambat program ini, yaitu:

- a. Sikap pelajar pemula yang tidak terduga. Dimana pengajar harus lebih bersabar jika perhatian sudah tidak tertuju pada pelajaran lagi.
- b. Adanya siswa yang malu untuk mengungkapkan perasaannya sehingga perlu memberikan dukungan lebih karena teman-temannya terus tertawa ketika mereka mulai memahami pelajaran dibanding yang lain.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di TK/TPA Kelurahan jawi-Jawi. Program ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu setiap hari sabtu dan minggu dengan pemberian pengenalan dasar-dasar bahasa Inggris menggunakan metode *fun learning*. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh pengajar dapat dikatakan bahwa program pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dari sebesar 36% siswa yang dapat menjawab pertanyaan paling mendasar dalam bahasa Inggris saat *pre-test* meningkat menjadi 83% dari 30 siswa yang dapat menjawab pertanyaan tentang dasar-dasar bahasa Inggris pada saat *post-test* dengan rata-rata skor yang diperoleh yaitu 85 poin. Maka pemahaman pelajar pemula di TK/TPA Kelurahan Jawi-Jawi tentang dasar-dasar bahasa Inggris meningkat sebanyak 47%.

Bagi guru dan calon guru khususnya guru bahasa Inggris diharapkan dapat mengajarkan empat keterampilan dalam bahasa Inggris yaitu berbicara, mendengar, menulis, serta membaca dengan menggunakan metode pengajaran yang beragam terlebih kepada generasi penerus bangsa yakni anak-anak sebagai pelajar pemula. Mengajar pelajar pemula membutuhkan lebih banyak *effort*, kesabaran, antusiasme serta motivasi lebih.

Untuk Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, agar meningkatkan kerjasama dengan lembaga-lembaga pembelajaran baik berupa materi maupun tenaga yang benar-benar akan mewujudkan pemerataan pendidikan anak bangsa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Cameron, L. (2001). *Cambridge Language Teaching Library Group Dynamics In The Language Classroom By Zoltán Dörnyei And Tim Murphey Language Learning In Distance Education By Cynthia White Language Learning In Intercultural Perspective Edited The Language Teaching Matrix Moti*. Www.Cambridge.Org
- Cibiru, D., Selama, H., Pengabdian, M., Nurfazri, M., Nisha, N. K., Suci, D. I., & Nurhasanah, S. D. (2021). *Mengusulkan Model Pembelajaran Fun Learning Dan Learn Through Play Untuk Membina Anak-Anak Indonesia Dalam Belajar Bahasa Inggris : Studi Kasus Di Proposing A Model Of Fun Learning And Learn Through Play For Fostering Indonesian English Young Learners In . 31(November)*.
- Hartono. (2014). *Metode Pengenalan Bahasa Untuk Anak Usia Dini **. September.
- Layyinah, L. (2017). Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Based On Scientific Approach Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pai. *Tarbawy: Indonesian Journal Of Islamic Education*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.17509/T.V4i1.6987>
- Marnisa, P., Fauzia, A., & Syafe, R. (2018). Journal Of English Language Teaching Teaching Vocabulary By Using "At The Zoo" Game To Fifth Grade Students. *Journal Of English Language Teaching*,

7(4).

Mustopa, D., Wekke, I. S., & Hasyim, R. (2019). Penerapan Joyfull Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Tinjauan Psikolinguistik). *Lisan: Bahasa Dan Linguistik*, 8(2), 115.

Pertiwi, A. B., Rahmawati, A., & Hafidah, R. (2021). Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 9(2).

Siahaan, S., Putri, A., & Dewi, D. S. (2020). *Sosialisasi Metode Belajar Menyenangkan (Fun Learning) Untuk Meningkatkan Pemahaman Kosa Kata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Fun Learning Method Socialization In Increasing The Understanding Of English Vocabulary For Early Children Pendahuluan Bahas*. 4(1), 11–19.

Sugiharti, R. Endah& Riftina, Y. (2018). *Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris*. 2(2), 14–22.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/ijpe/article/view/15096/8556>

Yunus, Y. (2019). Pendidikan Bahasa. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 1(01).
<https://doi.org/10.36709/jb.v1i01.7599>